

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap wanita menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi yang sempurna. Ada dua cara persalinan yaitu persalinan pervaginam yang lebih dikenal dengan persalinan normal atau alami dan persalinan dengan operasi caesar dapat juga disebut dengan operasi caesar atau *seksio caesaria* yaitu bayi dikeluarkan lewat pembedahan perut (Partilah, 2014). Pertolongan operasi sesar merupakan tindakan dengan tujuan untuk menyelamatkan ibu maupun bayi (Manuaba, 2013).

Persalinan caesar tidak ditujukan hanya demi kenyamanan, kepentingan dokter atau orang tua dan alasan lain yang sifatnya nonmedis. Operasi cesar harus dilakukan untuk menyelamatkan nyawa ibu yang melahirkan, maka logikanya kemajuan teknologi kedokteran akan membawa perubahan pada jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) yang melahirkan dan angka ibu yang harus menjalani operasi caesar, yaitu semakin kecil tahun ke tahun (Wiknjosastro, 2015)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar oleh pemerintah, praktik operasi SC di seluruh provinsi di Indonesia persentasenya sebesar 15,3% (Riskesdas, 2018). Ibu yang melahirkan pada kurun waktu 5 tahun terakhir disurvei dari 33 provinsi dan di Jawa Tengah sebanyak 77% dengan SC. Tingginya angka persalinan SC di Indonesia dikarenakan proses persalinan secara SC diduga lebih banyak bukan karena indikasi medis, namun dari permintaan pasien (Poluan *et al.*, 2017).

Dinas kesehatan Jateng Tahun 2019 mengatakan angka kejadian SC di Jawa tengah adalah 32,3%. Menurut penelitian Sari & Sulastri tahun 2008 di RSUD Dr. Moewardi Surakarta didapatkan penderita pre eklamsia ringan sebanyak 57,1% dan yang penderita pre eklamsia berat sebanyak 42,9%. Populasi dalam penelitian tersebut berjumlah 296 orang penderita pre eklamsia (Situmorang, dkk 2016).

Indikasi yang menambah tingginya angka persalinan sesar salah satunya adalah kehamilan dengan pre-eklamsia dan eklamsia, komplikasi pre eklamsia antara lain gawat janin, kematian ibu karena perdarahan post partum. Pre eklamsia merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas perinatal di Indonesia. Angka kejadian lebih banyak terjadi di negara berkembang dibanding pada negara maju (Situmorang, dkk 2016).

Data yang diperoleh di Rekam medik RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada tahun 2020 jumlah *sectio caesarea* adalah 637 orang dengan indikasi PEB sebanyak 63 orang (9,89%). Prevalensi yang tinggi tersebut tentu dipengaruhi banyak faktor termasuk indikasi medis yang mengharuskan ibu menjalani persalinan *sectio caesarea*. *Sectio caesarea* adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus ( Oxorn, 2010).

Perubahan fisiologis membuat wanita hamil lebih berisiko untuk mengalami infeksi pernapasan berat. *Mortality Weekly Report* dari *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) melaporkan bahwa wanita hamil dengan COVID-19 memiliki peluang 50% lebih tinggi untuk dirawat di ruang perawatan intensif dan 70% di antaranya berpeluang lebih tinggi untuk membutuhkan [ventilasi mekanik](#) daripada wanita yang tidak hamil.

Dokter Merwin Tjahjadi, Sp.OG, dokter spesialis kebidanan dan kandungan yang berpraktik di RS Pondok Indah menegaskan bahwa ibu hamil yang positif Covid-19 masih dimungkinkan untuk melahirkan secara normal atau per vaginam. Semua ibu hamil diwajibkan mengikuti screening covid terdiri dari pemeriksaan Ig G Ig M covid, swab antigen covid bahkan swab per covid. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan petugas kesehatan dalam menentukan bantuan yang akan diberikan saat persalinan.

Beberapa hal yang juga harus menjadi pertimbangan ketika menentukan metode persalinan adalah gejala klinis ibu hamil, risiko penularan terhadap lingkungan sekitar, kemampuan untuk menerapkan protokol kesehatan dan penerapan protokol kesehatan tertinggi di ruang bersalin, ruang operasi dan ruang perawatan. Persalinan dengan *sectio caesaria* adalah pilihan terakhir dalam melakukan persalinan dimana angka *sectio caesaria* di masa pandemi covid-19 masih cukup tinggi.

Menurut hasil survey di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten persalinan *sectio caesaria* pasien covid pada tahun 2020 mencapai sekitar 3% dari seluruh jumlah persalinan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis ingin membuat “ Laporan studi kasus pada pasien post *sectio caesaria* Atas Indikasi Pre Eklampsia di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten”

## B. Rumusan Masalah

Pada pasien dengan pre eklamsia biasanya ditemukan tanda dan gejala yaitu sakit kepala hebat. Sakit di ulu hati karena regangan selaput hati oleh perdarahan atau edema atau sakit karena perubahan pada lambung dan gangguan penglihatan, seperti

penglihatan menjadi kabur bahkan kadang-kadang pasien buta. Gangguan ini disebabkan penyempitan pembuluh darah dan edema. Bahkan kematian adalah ancaman utama bagi ibu hamil dengan pre eklamsia.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Ners ini adalah Bagaimanakah Penatalaksanaan Asuhan Keperawatan Post SC Atas Indikasi Pre Eklamsia di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten?"

### C. Tujuan Penulisan

#### 1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran Asuhan Keperawatan Post SC Atas Indikasi Pre Eklamsia di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pengkajian asuhan keperawatan post SC atas pre eklamsia
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan post SC atas indikasi pre eklamsia
- c. Menyusun rencana keperawatan post SC atas indikasi pre eklamsia
- d. Mendiskripsikan pelaksanaan keperawatan post SC atas pre eklamsia
- e. Melakukan evaluasi keperawatan post SC atas pre eklamsia

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Praktisi

##### a. Bagi Penulis

Hasil asuhan keperawatan diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pelaksanaan asuhan keperawatan pada ibu post SC

##### b. Bagi Pasien

Hasil asuhan keperawatan diharapkan dapat menambah wawasan pasien untuk melakukan penatalaksanaan asuhan keperawatan

##### c. Bagi Rumah Sakit

Hasil asuhan dapat dijadikan rumah sakit sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan post SC

##### d. Bagi Perawat

Hasil asuhan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan bagi perawat untuk meningkatkan mutu keperawatan pada ibu bersalin SC

## 2. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penatalaksanaan post *Sectio caesarea*